

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATFHAL MARDHATI MAKASSAR**

**Nur Amirah BJ**

**Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

**amirahnur133gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak anak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini kelompok B di RA Mardhati Makassar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bermain peran anak usia dini kelompok B di RA Mardhati Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menyimak dan bermain peran. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B RA Mardhati Kota Makassar yang terdiri dari 19 anak didik yaitu 6 orang perempuan dan 13 orang laki-laki dan 1 orang guru. Desain penelitian terdiri dari 4 tahap dalam setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini kelompok B di RA Mardhati Kota Makassar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kriteria BSH di setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 3 orang anak dalam kriteria BSH dan pada siklus II sebanyak 12 orang anak dalam kriteria BSH.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menyimak, Kegiatan Bermain Peran, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut”. Ditegaskan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa pendidikan pada level ini terdiri dari tiga jenjang, yakni pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat yang mendidik anak berusia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yaitu KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat yang mendidik anak berusia 0-3 tahun. Dan pendidikan usia dini jalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

bermain sebagai salah kebutuhan perkembangan anak. Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, serta perkembangan seni. Untuk mengembangkan perkembangannya

diperlukan kegiatan pembelajaran yang akan lebih menarik minat anak. Menurut Hurlock (Yudiasuti, 2015), bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak. Berbagai bentuk bermain dapat membantu mengembangkan perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa.

Yudiasuti (2015), Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuan dasar seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang lain. Dua aspek utama bahasa yaitu kemampuan bahasa ekspresif dan kemampuan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif

adalah berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk dalam bahasa ekspresif tersebut adalah kegiatan menulis dan berbicara. Bahasa reseptif adalah berbahasa yang digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis. Adapun yang termasuk dalam bahasa reseptif tersebut adalah kegiatan menyimak dan membaca.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Karenanya kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak, anak akan mendapatkan berbagai informasi yang dapat memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama satu minggu mulai tanggal 15– 19 Januari 2018 pada saat proses belajar berlangsung di sekolah Raudhatul Athfal Mardhati Makassar menunjukkan bahwa kemampuan

menyimak pada anak di kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang berjumlah 19 orang anak terbilang masih rendah karena pada saat proses belajar berlangsung anak masih kurang mampu menjawab pertanyaan sesuai informasi yang disampaikan, dan belum mampu menceritakan kembali informasi yang disampaikan dengan tepat. Rendahnya kemampuan menyimak anak di RA Mardhati Makassar disebabkan karena kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kurang menarik bagi anak sehingga pada saat proses belajar berlangsung kemampuan menyimak anak rendah dan juga metode yang digunakan tidak sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan. Ini merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran agar permasalahan dapat teratasi dan untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Salah satu metode atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah

menerapkan kegiatan bermain peran. Menurut Hurlock (1978), bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Dengan bermain peran anak juga dapat mengembangkan imajinasinya dan anak-anak akan merasa senang sehingga lebih mudah menyimak dan memahami materi pembelajaran.

Ada dua jenis bermain peran yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Menurut Gunarti (2010), metode bermain peran makro adalah anak mengembangkan permainan simbolik seperti kata-kata dan gerakan agar bisa bekerjasama dengan anak pemeran lainnya. Metode bermain mikro yaitu anak menggunakan simbolik kata-kata dan mainan untuk mewakili dunia yang sesungguhnya.

Penelitian yang dilaksanakan di sekolah RA Mardhati Makassar untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada anak usia dini

kelompok B menerapkan metode bermain peran makro dengan alasan diharapkan anak-anak bermain peran dan mempraktekkan secara langsung sesuai materi pada saat kegiatan pembelajaran dengan tujuan lebih mudah memahami dan menyimak kegiatan pembelajaran tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kemampuan Menyimak**

Menyimak merupakan dasar kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Meskipun seorang anak diam tetapi sebenarnya mereka sedang memperhatikan atau menyimak seseorang yang sedang berbicara kepadanya. Dalam perkembangan bahasa, bahasa lisan sering dijumpai istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak. Ketiga istilah tersebut memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti. Mendengar diartikan sebagai menangkap suara dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan dan

memperhatikan baik apa yang diucapkan orang.

Haryani (2015), menyimak adalah persepsi seseorang dalam memperhatikan, menjadi pemerhati, dan menyeleksi apapun yang terdapat di lingkungan sekitar dan berhubungan dengan komunikasi lisan. Menyimak akan berjalan efektif jika penyimak menggunakan ketajaman pendengarannya serta dapat membedakan bunyi suara dan kata serta dapat menerjemahkan beberapa kata menjadi makna melalui menyimak.

Dengan demikian kemampuan menyimak seseorang dapat terlihat dalam suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Kemampuan menyimak dapat meningkat jika berlatih secara terus-menerus dan diberikan pemodelan secara aktif.

## 2. Bermain Peran

Menurut Yudistira (2008:40), mengatakan bahwa : Anak berkembang dengan cara bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa lingkungan yang ia tinggali dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri.

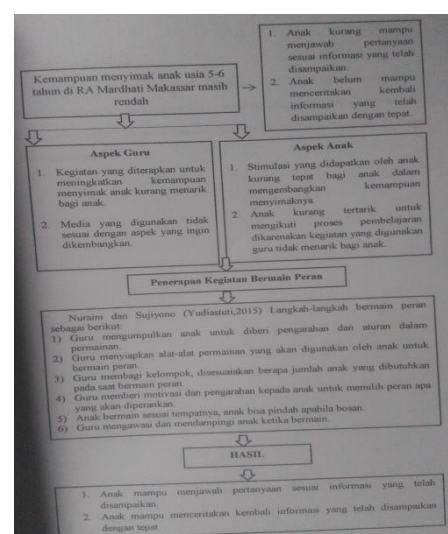
Moeslichatoen (2004), bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial emosional anak usia tiga sampai enam tahun.

Bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.

Yulia (2011), dalam bermain peran membolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan dan

mengulang kembali ke masa lalu. Bermain peran merupakan salah satu model/ kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendidik siswa. Bermain peran ini memiliki beberapa persamaan kata seperti *role playing* dan *sosiodrama*. Bermain peran (*role playing*) ialah teknik belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dengan memainkan peranan dalam dramatisasi mengenai masalah sosial atau psikologis. Pada pengertian tersebut mengandung makna bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan untuk belajar ialah dengan memainkan peran mengenai permasalahan yang ada dilingkup sosial ataupun kondisi psikologis siswa.

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



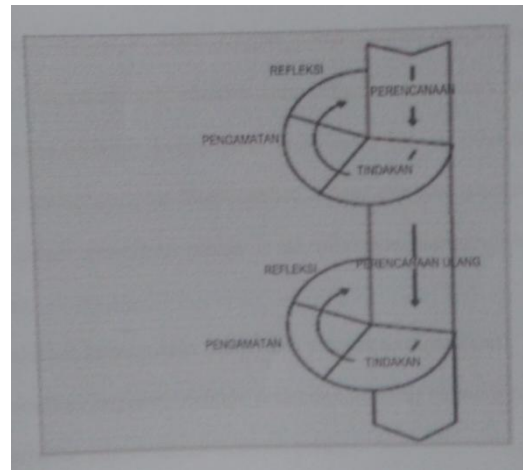
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah RA Mardhati Makassar yang terletak di jalan Skarda N No 3 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia **5-6 tahun** di kelompok B RA Mardhati Makassar yang berjumlah 19 anak dan satu guru. Jumlah anak laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 6 orang.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus (*cycle*), akan tetapi bila siklus kedua belum berhasil maka akan dilanjutkan siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).



Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dalam bentuk *checklist*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Variabel	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Menyimak	Menjawab pertanyaan sesuai informasi yang disampaikan				
	Menceritakan kembali informasi yang disampaikan dengan tepat				
Keterangan					
BB : Belum Berkembang					
MB : Mulai Berkembang					
BSH : Berkembang Sesuai Harapan					
BSB : Berkembang Sangat Baik					

## **HASIL**

Peningkatan cara mengajar guru sangat meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I, untuk kriteria baik hanya terdapat pada 3 aspek (guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi penjelasan dan contoh bermain peran, dan guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai apa yang disampaikan pada saat bermain peran), kriteria cukup terdapat 2 aspek (guru memberi arahan kepada anak untuk memilih peran apa yang akan diperankan dan guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita pada saat bermain peran), dan kriteria kurang tidak ada. Sedangkan pada siklus II, untuk kriteria baik terdapat 5 aspek (guru menyiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran

dimulai, guru memberi penjelasan dan contoh bermain peran, guru memberi arahan kepada anak untuk memilih peran apa yang akan diperankan, guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai apa yang disampaikan pada saat bermain peran, dan guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita pada saat bermain peran), kriteria cukup dan kurang tidak ada. Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di RA Mardhati Kota Makassar pun meningkat sangat signifikan karena terlihat hasil pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria BB sebanyak 9 anak, MB sebanyak 7 anak, BSH sebanyak 3 anak dan BSB tidak ada dari 19 jumlah anak usia 5-6 tahun di RA Mardhati Kota Makassar. Sedangkan pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria BB dan MB tidak ada, BSH



sebanyak 12 anak dan BSB sebanyak 7 anak dari 19 jumlah anak usia 5-6 tahun di RA Mardhati Kota Makassar.

Penerapan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Mardhati Makassar telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan menyimak pada kriteria BSH minimal 70 % dari jumlah anak dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Baik	3 (60%)	3 (60%)	4 (80%)	5 (100%)
2	Cukup	1 (20%)	2 (40%)	1 (20%)	-
3	Kurang	1 (20%)	-	-	-
Jumlah		5 (100%)	5 (100%)	5 (100%)	5 (100%)

Tabel 2. Hasil Observasi Anak

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	BB	10 (52,6%)	9 (47,4%)	-	-
2	MB	9 (47,4%)	7 (36,8%)	8 (42,1%)	-
3	BSH	-	3 (15,7%)	9 (47,4%)	12 (63,2%)
4	BSB	-	-	2 (10,5%)	7 (36,8%)
Jumlah		19 (100%)	19 (100%)	19 (100%)	19 (100%)

## KESIMPULAN

Dengan bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak dan anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena pada saat bermain peran anaklah yang berperan atau mempraktekkan secara langsung sehingga anak mudah menyimak dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan data yang diperoleh, maka disarankan:

1. Bagi anak, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bermain peran.
2. Bagi guru, hendaknya guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran hendaknya dapat memilih kegiatan bermain peran untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi anak, karena hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan bermain peran telah terbukti dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

3. Bagi orang tua, hendaknya orang tua dapat menerapkan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anaknya di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adalilla.2010. Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta : Kencana
- Agusta.2015.Teknik Penelitian Kualitatif.*Jurnal*.Surakarta: Universitas Seblas Maret Surakarta
- Anik,Yulianti. 2015 . Analisis Perkembangan Bermain Peran Terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Denista, Anis. 2012. Efektivitas Bermain peran Untuk Mengurangi Perilaku Agresif.*Skripsi*.Yogyakarta: UNY
- Dhieni, Nurbiana . dkk. 2009 .*Kegiatan Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dhieni,Nurliana. 2007 .*Kegiatan Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Emzir.2015.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers
- Gunarti. 2010. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Kencana
- Hartati,Sofia. 2005 .*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajawali Pers
- Haryani. 2015 . Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Skripsi* .Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Masitoh, dkk. 2008 .*Strategi Pembelajaran TK* .Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2007. *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung : Rosda
- Muryanti,Sri .2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak. *Skripsi* .Semarang : IKIP Veteran Semarang
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003 .*Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI
- Moeslichatoen. 2004 .*Kegiatan Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta : PT Rinaka Cipta
- Nurlieni.2007. Peningkatan kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita.*Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurliah. 2017 . Implementasi Kegiatan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi

- Anak. *Skripsi*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ningrum, Anggraeni. 2007. Implementasi Kegiatan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Roestiyah. 2015. Penerapan Kegiatan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal*. Semarang: IKIP Veteran Semarang
- Sunarto. 2012. Penerapan Kegiatan Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Seblas Maret Surakarta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kusuma Perdana Media Grup
- Tarigan. 2008. *Keterampilan Berbahasa Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 2004. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Yudistuti, Rita. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Yudistira. 2008. *Bermain dan Permainan*. Bandung: Rosda
- Yulia. 2011. Penerapan Kegiatan Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Skripsi*. Lampung : Universitas Pendidikan Indonesia